

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan pendekatan kualitatif untuk membahas peran keluarga *dual* karier dalam menanamkan karakter tanggung jawab belajar pada anak tingkat sekolah dasar (SD). Pendekatan ini dipilih karena dalam meneliti suatu peran dari adanya keluarga terhadap penanaman karakter tanggung jawab belajar siswa tidak dapat diukur menggunakan model sistematis, hipotesis dengan pengukuran pada pendekatan kuantitatif selain itu peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti terlibat langsung dengan subyek penelitian sehingga memperoleh gambaran dari hasil penelitian yang lebih mendalam, mengenai topik yang dibahas, yaitu bagaimana keluarga *dual* karier dalam menerapkan karakter tanggung jawab pada anak serta bentuk kajian berupa bentuk deskriptif untuk menghasilkan kesimpulan.

Penelitian kualitatif adalah studi yang menjelaskan mengenai kualitas dari hubungan, aktivitas, situasi, atau berbagai bahan. Penelitian kualitatif lebih berfokus pada deskripsi, yang menjelaskan secara rinci tentang kegiatan atau situasi yang sedang terjadi. Proses ini melibatkan wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literatur yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mendalam yang terperinci, bukan sekadar angka-angka. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman mengenai masalah manusia dan sosial secara mendalam, bukan hanya menjelaskan bagian dasar dari sebuah masalah. Tujuan penelitian dilihat dari (1) Penggambaran objek penelitian melalui metode seperti pemotretan, rekaman video, ilustrasi, dan narasi (2) Mengungkapkan makna sebuah fenomena. makna atau fakta dari sebuah fenomena dapat diketahui melalui wawancara mendalam dan observasi (3) Menjelaskan fenomena yang terjadi. fenomena yang terlihat di lapangan sering kali tidak sesuai dengan tujuan atau inti permasalahan. Oleh karena itu, diperlukan penjelasan yang detail, rinci, dan sistematis (Fadli, 2021).

Maka dari itu desain penelitian dengan pendekatan kualitatif dipilih karena dianggap lebih mudah tercapai. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang fenomena yang berkaitan dengan peran keluarga *dual* karier

terhadap penanaman karakter tanggung jawab belajar siswa melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Selain itu dengan mempertimbangkan berbagai pandangan yang sama dengan memahami dinamika yang terkait dengan subjek yang diteliti, peneliti dapat menggali informasi sedalam dalamnya ketika terlibat langsung dalam penelitian. Peneliti dapat mengamati dan mencatat perilaku secara alamiah tanpa adanya rekayasa sesuai dengan kondisi di lapangan sehingga hasil penelitian yang diperoleh akan tersampaikan dalam bentuk kata-kata secara deskriptif dengan disertai data data untuk memperkuat hasil temuan dan diharapkan penelitian memperoleh informasi secara lengkap serta menyeluruh yang berkenaan dengan masalah yang hendak diteliti.

3.1.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus untuk mengkaji topik penelitian. Studi kasus adalah bentuk metode penelitian dimana peneliti menyelidiki secara mendalam suatu fenomena tertentu dalam jangka waktu dan kegiatan tertentu. Penelitian ini melibatkan pengumpulan informasi yang sangat rinci menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, selama periode tertentu (Assyakurrohim et al., 2022). Sehingga, dapat mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Penelitian ini dapat mencakup individu, kelompok, lembaga, atau bahkan organisasi untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai peristiwa tersebut. Studi kasus memberikan wawasan yang mendetail, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena kompleks dalam lingkungan nyata dan menghasilkan pemahaman yang rinci tentang masalah yang sedang diteliti (Fadli, 2021).

Alasan peneliti menggunakan metode studi kasus yaitu berawal dari beberapa kasus di lingkungan sekitar dimana beberapa keluarga *dual* karier mengalami kesulitan untuk menanamkan karakter tanggung jawab belajar anak, kemudian peneliti melakukan observasi awal di SDN 154 Citepus yang orang tuanya (ayah dan ibu) bekerja terkadang masih menyepelekan tugas seperti pengumpulan tugas yang terlambat karena anak belum bisa mengatur waktu untuk belajar dan bermain bahkan mereka lupa untuk mengerjakan tugas yang diberikan (PR), seperti satu orang siswa di kelas V yang masih kesulitan dalam membaca karena ayah dan ibunya sibuk bekerja jadi jarang sekali membimbing dan mendampingi belajar, kemudian beberapa siswa masih kesulitan mengerjakan tugas sekolah karena tidak mengerti, serta terkadang lupa membawa buku pelajaran

dan alat tulis yang lengkap. Dari kasus tersebut peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai keberlangsungan peran keluarga *dual* karier dalam menanamkan karakter tanggung jawab belajar pada siswa. Informasi yang dikumpulkan berdasarkan wawancara, baik secara langsung atau melalui pesan singkat whatsapp kepada guru sekolah, orang tua dan siswa. Selain itu, pengamatan langsung dilakukan melalui media perantara dengan narasumber penelitian untuk mempermudah pengamatan dan pemahaman data yang diperoleh. Oleh karena itu, diharapkan dengan menggunakan metode ini diharapkan akan diperoleh informasi secara lengkap mengenai masalah yang akan diteliti.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan

Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan partisipan. Teknik ini dipilih berdasarkan kriteria khusus yang relevan untuk mempermudah penulis dalam melaksanakan penelitian. Pada penelitian ini terdiri dari beberapa informan yang peneliti ambil, sesuai dengan kriteria yang telah dipaparkan dalam pendekatan penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti dapat menjangkau partisipan secara cepat dan tepat guna untuk mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian ini terkait peran keluarga *dual* karier dalam menanamkan tanggung jawab belajar siswa. Adapun partisipan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Cakupan Partisipan

PARTISIPAN	JUMLAH	KETERANGAN
Orang tua siswa	7	Partisipan kunci
Siswa kelas IV-VI	7	Partisipan pendukung
Guru wali kelas IV-VI	3	Partisipan pendukung

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Penentuan partisipan tersebut didasarkan atas kebutuhan pada penelitian ini guna mendapat informasi data secara lengkap peneliti menentukan partisipan secara lengkap dari berbagai pihak baik dari orang tua siswa sebagai partisipan kunci, siswa dan guru sebagai partisipan pendukung. Adapun kriteria partisipan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kriteria Partisipan

No	Partisipan	Kriteria
1.	Orang tua siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipan memiliki pekerjaan dengan profesi di luar rumah dan durasi waktu bekerja sekitar 7-8 jam 2. Partisipan merupakan orang tua siswa di kelas IV-VI 3. Partisipan memiliki anak berusia 10-12 tahun dan bersekolah di SDN 154 Citepus Kota Bandung.
2.	Guru wali kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipan merupakan guru SDN 154 Citepus Kota Bandung wali kelas siswa kelas 4-6
3.	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipan merupakan siswa berusia dari 10-12 tahun atau siswa kelas IV-VI 2. Partisipan memiliki orang tua (ayah dan ibu) yang bekerja di luar rumah.

Sumber: data diolah peneliti (2024)

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di sekolah dasar SDN 154 Citepus Kota Bandung. Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih sekolah dasar sebagai lokasi penelitian. Pada tahap sekolah dasar anak-anak peran orang tua sangat dibutuhkan dalam membimbing belajar dan pembentukan karakter tanggung jawab anak. Kurang kasih sayang dan perhatian dari orang tua dapat menyebabkan anak-anak tidak disiplin belajar, malas belajar dan juga kadang menyepelekan tanggung jawab belajar. Tidak semua anak di usia sekolah dasar mampu memahami akan tanggung jawab belajar, sehingga perhatian dan bimbingan dari orang tua sangat diperlukan untuk menanamkan karakter tanggung jawab belajar.

Alasan secara spesifik yaitu penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan sebelumnya. Penulis pernah menjadi guru dari sekolah tersebut dan mengamati bahwa beberapa orang tua memiliki tipe karier ganda, di mana kedua orang tua baik ayah maupun ibu sama-sama bekerja dan memiliki waktu yang terbatas untuk pendampingan belajar anak. Hal ini memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara bisa diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung dan dijawab oleh subjek peneliti atau informan. Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan ditujukan kepada keluarga *dual* karier, siswa dan guru wali kelas. Wawancara ditujukan kepada informan yang lebih mengetahui keadaan yang sebenarnya, informan kunci yang akan diwawancarai yaitu beberapa orang tua siswa (ayah dan ibu) yang memiliki pekerjaan yang bekerja di luar rumah dengan durasi waktu bekerja yang cukup lama, kemudian memiliki anak berusia 10-12 tahun atau memiliki anak yang sedang duduk dibangku sekolah kelas IV-VI di sekolah dasar (SDN 154 Citepus Kota Bandung). Kemudian informan pendukung yakni siswa yang bersekolah di SDN 154 Citepus Kota Bandung, berusia dari 10-12 tahun atau siswa kelas IV-VI, memiliki orang tua (ayah dan ibu) bekerja diluar rumah, informan pendukung lainnya ada guru wali kelas siswa kelas IV-VI. Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara yaitu teknik ini sangat tepat untuk menggali informasi dari narasumber yang telah ditentukan wawancara ini bertujuan untuk memperkuat data yang diperoleh supaya mendapatkan data yang dibutuhkan dengan jelas sampai titik jenuh yang mendalam. Wawancara disusun dalam bentuk pertanyaan terbuka yang dilakukan dengan wawancara secara mendalam. Pertanyaan dimulai dari yang bersifat umum kemudian masuk kepada topik permasalahan. Tujuannya adalah untuk mengetahui peran keluarga *dual* karier dalam penanaman karakter tanggung jawab belajar pada anak tingkat sekolah dasar (SD).

b. Observasi

Selain wawancara, ada pula teknik pengumpulan dengan cara observasi. Observasi ini diartikan sebagai suatu pengamatan dan pencatatan ketika melakukan penelitian. Dalam berjalannya observasi peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi dan kamera guna mempermudah penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan

Bella Dwi Lestari, 2024

PERAN KELUARGA DUAL KARIER TERHADAP PENANAMAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA (Studi Kasus Keluarga Dual Karier di Lingkungan SDN 154 Citepus Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

observasi non-partisipan, artinya peneliti hanya melihat, mengamati sesuatu yang menjadi objek penelitian. Dalam hal ini, yang menjadi lokasi untuk observasi adalah sekolah dan juga keluarga *dual* karier sebagai objek penelitian dan dapat peneliti lihat pada saat berkunjung ke rumahnya dan menanyakan secara langsung bagaimana peran keluarga *dual* karier dalam penanaman karakter tanggung jawab belajar pada anak. Teknik observasi dilakukan untuk menggali data lebih dalam lagi serta mendukung dan melengkapi data yang tidak muncul atau tidak dikemukakan dalam teknik wawancara dan studi dokumentasi. Sehingga data penelitian yang ditemukan di lapangan saling melengkapi dan mendukung guna menghasilkan temuan yang utuh.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini merupakan salah satu pengumpulan data yang dikumpulkan sebagai bahan informasi yang sesuai dengan bahan penelitian. Bentuk dari dokumentasi sendiri bisa berupa foto, gambar, data penduduk, dan sebagainya. Peneliti menggunakan studi dokumentasi dilakukan untuk mengabadikan proses penggalian informasi pada saat observasi di lapangan maupun pada saat wawancara berlangsung dengan masyarakat sebagai informan. Hasil studi dokumentasi dapat didukung oleh adanya foto atau gambar dan dokumen-dokumen dari narasumber yang dikumpulkan langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil dokumentasi yang berasal dari profil keluarga *dual* karier.

3.3.1 Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Maka sebelum peneliti turun langsung ke lapangan, instrumen penelitian harus divalidasi terlebih dahulu. Seberapa besar peneliti paham terhadap metode penelitian, juga terhadap wawasan bidang yang akan diteliti, serta kesiapan dalam masuk kedalam objek penelitian. Dalam penyusunan pengumpulan data harus melalui tahapan berikut, diantaranya:

a. Penyusunan kisi-kisi penelitian

Pada tahap ini, peneliti memulai penelitian dengan terlebih dahulu membuat rumusan masalah, indikator, objek serta subjek penelitian. Setelah itu disusun dalam bentuk berbagai pertanyaan yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data.

b. Penyusunan alat pengumpulan data

Dalam penyusunan alat pengumpulan data, peneliti melakukan observasi non-partisipan, sehingga hanya melihat dan mengamati yang menjadi objek penelitian yakni pada keluarga *dual* karier. Selain itu, wawancara langsung kepada orang tua, guru dan anak pun dilakukan untuk menyusun alat pengumpulan data.

c. Penyusunan pedoman observasi

Penyusunan pedoman observasi dilakukan agar dapat memudahkan peneliti dalam melakukan observasi, selain itu agar peneliti memiliki batasan dalam melakukan observasi. Pedoman observasi ini dibuat dalam bentuk tabel yang sesuai dengan rumusan masalah mengenai peran keluarga dual karier dalam penanaman karakter tanggung jawab belajar pada anak. dapat memudahkan peneliti dalam memenuhi tujuan yang akan dicapai.

d. Penyusunan pedoman wawancara

Penyusunan pedoman wawancara ini sangat diperlukan sebelum melakukan wawancara. Tujuannya adalah agar peneliti dapat melaksanakan wawancara dengan terarah dan sesuai dengan topik yang sudah dirumuskan. Pedoman ini pun disesuaikan dengan rumusan masalah serta indikator penelitian.

3.4 Analisa Data

3.4.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Tahap reduksi data adalah tahap dimana peneliti menyortir data dengan cara memilih informasi yang menarik, penting, berguna, dan relevan dengan topik penelitian. Reduksi data merupakan proses penting dalam penelitian yang melibatkan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada aspek-aspek yang dianggap penting dan membuang informasi yang dianggap tidak diperlukan dalam penelitian. Data yang telah melalui proses reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan terfokus, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya (Fadli, 2021).

Proses dan pengumpulan analisis data akan dilakukan secara berulang melalui pengecekan data dan analisis ulang hingga ditemukan kenyataan yang sebenarnya secara menyeluruh terkait permasalahan dalam penelitian mengenai peran keluarga *dual* karier dalam menanamkan karakter tanggung jawab belajar siswa. Peneliti mengumpulkan hasil catatan yang diperoleh dari lapangan dan merangkum permasalahan yang telah diteliti yaitu mengenai strategi yang digunakan oleh keluarga *dual* karier dalam menanamkan karakter tanggung jawab belajar

pada siswa, bagaimana karakter tanggung jawab belajar siswa pada keluarga *dual* karier dan kendala atau hambatan menanamkan karakter tanggung jawab belajar pada siswa sehingga peneliti mudah dalam menarik kesimpulan.

3.4.2 Data Display (Penyajian Data)

Data *display* merupakan tahap selanjutnya untuk mengumpulkan data biasanya data pada penelitian kualitatif berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Tujuan dari display data untuk memudahkan dalam memahami apa yang yang terjadi, merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami (Fadli, 2021). Penulis melakukan pengelompokan penyajian data berdasarkan data hasil temuan berdasarkan rumusan masalah diantaranya, bagaimana strategi yang digunakan oleh keluarga *dual* karier dalam menanamkan karakter tanggung jawab belajar pada siswa, bagaimana karakter tanggung jawab belajar siswa pada keluarga *dual* karier dan bagaimana kendala atau hambatan menanamkan karakter tanggung jawab belajar pada siswa. Kemudian penyajian data disajikan dalam bentuk uraian yang menggambarkan dengan jelas bagaimana "Peran Keluarga *Dual* Karier Dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Belajar Pada Siswa".

3.4.3 Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Tahap berikutnya dalam menganalisa data menurut Miles and Huberman yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dapat berubah dan berkembang setelah penelitian turun ke lapangan. Hasil yang diperoleh bisa saja menjawab pertanyaan penelitian atau bahkan memunculkan temuan baru yang tidak terduga (Sugiyono, 2018). Oleh karena itu, kesimpulan awal yang ditarik bersifat sementara. Penarikan kesimpulan haruslah berdasarkan pada pola yang sudah dirumuskan dalam rumusan masalah yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan sehingga simpulan pada penelitian ini akan fokus pada topik permasalahan yaitu mengenai "Peran Keluarga *Dual* Karier Dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Belajar Pada Siswa" yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dikumpulkan melalui reduksi data kemudian dimasukkan kedalam penyajian data sehingga data dapat ditarik kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian.

3.5 Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh bersifat ilmiah serta dapat dipertanggung jawabkan. Sehingga uji keabsahan ini sangat dibutuhkan untuk menguji data yang

Bella Dwi Lestari, 2024

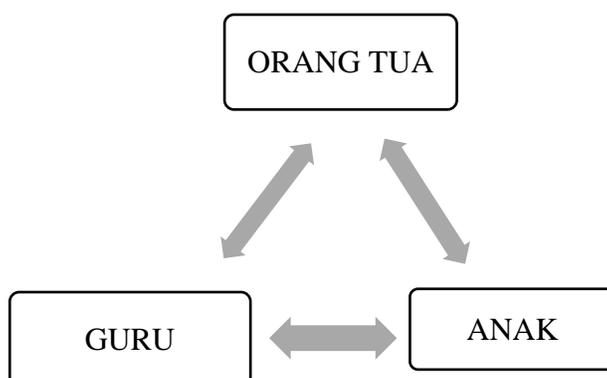
PERAN KELUARGA DUAL KARIER TERHADAP PENANAMAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA (Studi Kasus Keluarga Dual Karier di Lingkungan SDN 154 Citepus Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diperoleh mengenai “Peran Keluarga *Dual* Karier Dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Belajar Pada Siswa”. Cara agar data dari hasil penelitian itu dapat menjadi valid adalah melalui proses sebagai berikut:

3.5.1 Triangulasi Sumber Data

Triangulasi data adalah teknik yang digunakan untuk mengecek data yang dapat dilakukan dengan cara membandingkan data yang ditemukan dari sumber satu ke sumber satu lainnya. Tema-tema yang akan menambah validitas data dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif partisipan. Dalam triangulasi sumber ini cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengecek data yang telah ditemukan dari berbagai sumber yang ada. Triangulasi penelitian ini adalah orang tua, guru dan anak. Berikut ini merupakan gambaran mengenai triangulasi sumber data:

Gambar 3. 1Triangulasi Sumber Data



Pada penelitian ini, data akan diperoleh dari ketiga sumber diatas yakni orang tua, guru dan anak. Dalam triangulasi sumber ini orang tua dengan kondisi ayah dan ibu sama-sama bekerja menjadi informan kunci mengenai peran keluarga *dual* karier dalam menanamkan tanggung jawab belajar pada anak. Sedangkan anak dan guru sebagai informan pendukung guna melengkapi data yang diberikan oleh informan kunci. Maka, dalam pengujian kredibilitas akan dilakukan pada ketiga sumber tersebut. Apabila nanti mendapat data yang berbeda, maka langkah selanjutnya melakukan diskusi bersama sumber data yaitu informan tersebut.

3.5.2 Isu Etik

Isu etik membahas suatu fenomena dengan sesungguhnya tanpa merekayasa, atau bahkan tanpa tekanan. Dengan tujuan agar tersusun suatu penelitian yang objektif, sistematis dan sesuai realita yang ada tentang suatu fenomena sosial yang terjadi di dalam suatu masyarakat. Hal tersebut menjadikan pedoman untuk peneliti agar dapat secara maksimal membangun perspektif penelitian yang jujur dan terarah. Isu Etik. Pelaksanaan penelitian akan dilakukan sesuai dengan standar etika dan prosedur yang telah ditetapkan. Proses penelitian akan dijalankan tanpa menimbulkan kerugian bagi pihak peneliti maupun informan sebagai subjek penelitian. Proses ini harus dilakukan dengan jelas dan transparan, sehingga informan merasa nyaman dan tidak tertekan untuk memberikan informasi. Penelitian akan berlangsung sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat, menjaga kerahasiaan informan sebagai subjek penelitian, dan mencegah penyalahgunaan hasil yang telah diperoleh berdasarkan persetujuan dari keluarga dual karier di SDN 154 Citepus, disepakati bahwa identitas mereka tidak akan diungkapkan dalam bentuk nama sesungguhnya.

Penelitian ini juga tidak bermaksud atau bertujuan untuk mengubah pola pikir masyarakat. Sosiologi yang memiliki ciri “non etis” yakni tidak memandang baik buruknya suatu fenomena melainkan bagaimana fenomena itu terjadi, merupakan landasan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Peneliti harus memastikan bahwa penelitian tidak hanya menghasilkan data, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Salah satunya adalah dengan memberikan rekomendasi kepada keluarga *dual* karier tentang cara menanamkan tanggung jawab belajar pada anak-anak mereka. Jadi, peneliti tidak bermaksud mencampuri urusan dari setiap keluarga informan atau untuk memberikan masukan karena tentu saja itu sudah melenceng dari tujuan peneliti.